

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam belajar berpikir tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (Sanjaya, 2009: 105).

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Sudjana, 2007:1).

Seorang guru yang baik harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi dalam menyusun program pembelajaran. Salah satu aspek dalam menyusun program pembelajaran adalah seorang guru harus mampu menentukan pendekatan dan metode yang tepat yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Berdasarkan pengalaman di lapangan dalam proses pembelajaran

ternyata guru lebih banyak mendominasi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*) tidak berpusat kepada siswa (*student centered*). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih baik dari pembelajaran oleh guru, hal ini dapat terjadi karena siswa tidak merasa malu dan takut untuk bertanya kepada teman sendiri dibandingkan bertanya kepada guru (Mia, 2007).

Praktikum merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam penyajian pelajaran tidak diberikan materi secara terus menerus yang membuat siswa menjadi jenuh, melainkan dengan melakukan suatu pengamatan atau percobaan. Siswa dalam melakukan percobaan diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, sehingga akan membuat siswa lebih yakin akan suatu hal dari pada hanya mengetahui dari guru dan sumber yang ada (Rustaman dan Wulan, 2007).

Tuntutan untuk melaksanakan praktikum dalam pembelajaran sains sering dihadapkan pada beberapa kendala, diantaranya adalah terlalu banyak jumlah siswa, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola praktikum dan jumlah peralatan yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya guru-guru melaksanakan praktikum secara berkelompok. Menurut Slavin (Roychoudhury & Roth, 1996) belajar kelompok atau kerja sama telah lama dipelajari dan digunakan dalam berbagai bidang akademik dan telah dianjurkan sebagai solusi masalah pendidikan.

Menurut Djayadisastra (Apriyanti, 2000) kegiatan praktikum dapat dilaksanakan dengan adanya pengelompokan siswa. Namun pada kenyataannya

terdapat kelemahan dari kerja kelompok, yaitu anggota kelompok yang malas akan menyerahkan segalanya kepada teman yang lebih pandai atau rajin dan seluruh waktu belajar didominasi oleh siswa yang pandai atau yang berani berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan praktikum bila dilakukan secara kelompok.

Berdasarkan hal di atas, maka diperlukan model pembelajaran alternatif khususnya dalam kegiatan praktikum yang dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah model *cooperative learning* tipe jigsaw yaitu salah satu model pembelajaran *cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Isjoni, 2007:54).

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw merupakan model pembelajaran *cooperative* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997). Model ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok. Selain itu yang menonjol dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw

adalah adanya kerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau memahami suatu materi yang berbeda-beda. (Nur, 2006:29).

Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat digunakan dalam banyak bidang studi yang memanfaatkan pengamatan dalam pembelajaran antara lain bidang studi biologi melalui praktikum. Konsep klasifikasi makhluk hidup menuntut siswa mampu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Dengan menggunakan pembelajaran melalui praktikum siswa menemukan sendiri konsep-konsep sehingga dapat mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang mereka temukan. Selain menemukan konsep siswa diwajibkan menyampaikan konsep yang ditemukan itu kepada teman kelompoknya sehingga diharapkan siswa memiliki rasa tanggung jawab diri yang lebih tinggi.

Terdapat penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran jigsaw. Hasil penelitian oleh Mia (2005) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa ketika diajar menggunakan model *cooperative* tipe jigsaw. Disamping itu terdapat penelitian lain yang berkaitan. Hasil penelitian oleh Dini (2009) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa SMA ketika belajar menggunakan model praktikum pada konsep sistem gerak.

Selama ini model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw jarang diterapkan dengan kegiatan praktikum, maka dalam penelitian ini dilakukan penggabungan antara pembelajaran jigsaw dengan praktikum dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Melalui

Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum pada konsep klasifikasi makhluk hidup?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum pada konsep klasifikasi makhluk hidup?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar masalah tidak bertambah luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang disampaikan adalah konsep klasifikasi makhluk hidup khususnya tumbuhan berbiji (Spermatophyta).

2. Hasil belajar yang diukur adalah penguasaan konsep siswa meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh informasi mengenai ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum pada konsep klasifikasi makhluk hidup.
2. Mengetahui respon siswa SMP terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum pada konsep klasifikasi makhluk hidup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum sehingga prestasi belajar siswa lebih baik. Selain meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan kemampuan berdiskusi, dapat bekerja dalam tim yang heterogen dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw melalui praktikum dalam konsep biologi lainnya.

